

ARTIKEL PENELITIAN

FAKTOR RISIKO YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) PADA WANITA PEKERJA PETANI KOPI DI KABUPATEN BENER MERIAH

Rina Riyanti*, Novitri Adelina Sipayung

Dosen Kebidanan Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

*rinariyanti@helvetia.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan: Bayi dengan berat badan lahir rendah (berat lahir <2.500 gram) banyak dihubungkan dengan meningkatnya risiko kesakitan dan kematian bayi, terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan kognitif, dan selanjutnya menderita penyakit kronik di kemudian hari. Permasalahan yang terjadi pada ibu hamil di Kabupaten Bener Meriah adalah asupan gizi selama kehamilan kurang baik, ibu jarang melakukan pemeriksaan ke tenaga kesehatan, bahkan ada yang melakukan pemeriksaan ke dukun bayi, ibu ada yang mengalami anemia (Hb rendah). **Tujuan** dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian bayi berat badan lahir rendah (BBLR) pada wanita pekerja petani kopi di Kabupaten Bener Meriah tahun 2016. **Desain penelitian** ini adalah observasional dengan menggunakan pendekatan *case control*. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah ibu yang melahirkan dari bulan Januari-Desember 2015 sebanyak 376 orang. Sampel dalam penelitian ini dibagi kedalam dua kelompok kasus dan kelompok kontrol. Kelompok Kasus adalah kelompok ibu yang melahirkan bayi dengan berat badan lahir < 2.500 gram sebanyak 38 orang. Kelompok Kontrol adalah kelompok ibu yang melahirkan bayi dengan berat badan lahir normal (≥ 2.500 gram) sebanyak 38 orang. Analisa data dilakukan dengan Uji statistik *chi square* dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$. **Hasil penelitian** dengan uji statistik diketahui ada hubungan antara faktor umur ibu, jumlah anak, jarak kehamilan, hipertensi, perubahan psikologis selama kehamilan, kebiasaan merokok dan minum alkohol, penambahan berat badan, riwayat anemia *antenatal care* dengan kejadian BBLR pada wanita pekerja petani kopi di Kabupaten Bener Meriah tahun 2016 dengan $p \text{ value} < \alpha = 0,05$ pada petani kopi di Kabupaten Bener Meriah tahun 2016. **Kesimpulan** terdapat hubungan faktor risiko yang dengan kejadian bayi berat badan lahir rendah (bblr) pada wanita pekerja petani kopi di kabupaten bener meriah Tahun 2016.

Kata Kunci : Faktor Risiko, Kejadian BBLR

Risk Factors Connected With Lower Baby Infant Evening (Bblr) In The Women Of Coffee Coffee Workers In Kabupaten Bener Meriah Tahun 2016

ABSTRACT

Background : Babies with low birth weight (birth weight <2,500 grams) are widely associated with increased risk of morbidity and infant mortality, poor growth and cognitive development, and further suffer from chronic diseases later in life. Problems that occur in pregnant women in the central highlands is the nutritional intake during pregnancy is not good, the mother rarely checks to healthcare providers, even do a check to the TBAs, the mother is experiencing anemia (low hemoglobin). The purpose of this study is to analyze the risk factors associated with the incidence of low birth weight infants (LBW) on working women coffee farmers in the central highlands in 2016.

Method: This type of research was observational case control approach. The population in this study was the number of mothers who gave birth from January to December 2015 as many as 376 respondents. The sample in this study were divided into two groups of case and control groups. The case group was a group of mothers who gave birth to babies with birth weight <2,500 grams as many as 38 respondents. Control Group was a group of mothers who gave birth to babies with normal birth weight (≥ 2500 g) as many as 38 respondents. Data analysis was done with chi square test with a significance level of $p < 0.05$. **Result:** The results of the study with statistical test were there was a relationship between maternal age, number of children, spacing pregnancies, hypertension, psychological changes during pregnancy, smoking and drinking alcohol, weight gain, history of anemia antenatal care with LBW on coffee women farmers in Bener Meriah District 2016 with p value $< \alpha = 0.05$ on coffee farmers in Bener Meriah District 2016. **Conclusion :** there is a correlation of risk factors with low birth weight infant (bblr) occurrence in female coffee in Bener Meriah District 2016.

Keywords: Risk Factors, Incidence of LBW

PENDAHULUAN

Masa kehamilan merupakan masa-masa yang sangat membahagiakan bagi seorang istri, keinginannya bersama suami tercinta untuk memiliki anak akan segera terwujud. Tetapi dibalik kebahagiaan tersebut tidak sedikit ibu hamil yang memiliki perasaan khawatir tentang kehamilan, mulai dari perubahan bentuk tubuh, terjadinya gangguan selama kehamilan, proses melahirkan yang menyakitkan, melahirkan bayi tidak sesuai dengan yang diinginkan, dan terjadinya masalah pada bayi seperti lahir dengan berat badan rendah.

Bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) yaitu berat bayi lahir kurang dari 2.500 gram dan lahir sebelum 37 minggu usia kehamilan.¹ Bayi dengan berat badan lahir rendah (berat lahir < 2.500 gram) banyak dihubungkan dengan meningkatnya risiko kesakitan dan kematian bayi, terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan kognitif, dan selanjutnya menderita penyakit kronik di kemudian hari. BBLR mempunyai risiko kematian neonatal hampir 40 kali lebih besar dibandingkan dengan bayi dengan berat lahir normal, penurunan durasi menyusui dan risiko untuk tubuh pendek (*stunted*) pada masa anak.⁽¹⁾

Data WHO memperlihatkan sekitar 20 juta bayi berat lahir rendah (BBLR) lahir setiap tahunnya yang dapat disebabkan oleh kelahiran sebelum waktunya (prematum) maupun perkembangan janin terhambat saat dalam kandungan.⁽²⁾ Bayi dengan berat lahir rendah merupakan penyumbang tertinggi angka kematian neonatal (AKN). Dari sekitar 4 juta kematian neonatal, prematur dan BBLR menyumbang lebih dari seperlima kasus, dan Indonesia terdaftar sebagai negara di urutan ke-

8 berdasarkan jumlah kematian neonatal per tahun menurut data WHO.⁽³⁾ Prevalensi BBLR di Indonesia berkisar antara 2 hingga 17,2% dan menyumbang 29,2% angka kematian neonatal (AKN).⁽⁴⁾

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menyatakan bahwa persentase balita (0-59 bulan) dengan BBLR sebesar 10,2%.⁽⁵⁾ Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2013 bahwa persentase BBLR tertinggi terdapat di Provinsi Sulawesi Tengah (16,8%), Provinsi Papua (15,6%), Provinsi Nusa Tenggara Timur (15,5%), dan terendah di Provinsi Sulawesi Utara (8,0%), Provinsi Sumatera Barat (7,3%), dan Provinsi Sumatera Utara (7,2%).⁽⁶⁾

Persentase ibu yang melahirkan bayi dengan BBLR Provinsi Aceh menurut Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2013 yaitu sebesar 8,2%, lebih rendah dibandingkan persentase BBLR secara nasional yaitu 10,2%.⁶ Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Bener Meriah menunjukkan angka kematian bayi tahun 2013 berjumlah 69 kasus dengan penyebab asfiksia, BBLR dan lain-lain. Selanjutnya jumlah lahir mati berjumlah 25 kasus. Tahun 2014 jumlah bayi yang dilahirkan dengan berat badan lahir rendah meninggal dunia meningkat mencapai 78 kasus. Jumlah kasus BBLR tahun 2013 sebanyak 112 kasus (2,1%) dari 5.236 persalinan, dan tahun 2014 meningkat menjadi 1+90 kasus (3,2%) dari 6.014 persalinan. Kasus BBLR tertinggi di Kecamatan Bandar sebanyak 17 kasus, dan Kecamatan Bukit sebanyak 15 kasus. Data tahun 2015 (periode Januari-November 2015) jumlah kasus BBLR sebanyak 142 orang (2,8%) dari 5.044 persalinan, dan akan terus meningkat sampai Desember

2015.(7)Kabupaten Bener Meriah merupakan satu kabupaten yang ada di Provinsi Aceh dengan jumlah penduduk sebanyak 135.000 jiwa dengan rasio jenis kelamin yaitu 70.000 laki-laki dan perempuan sebanyak 65.000 orang. Jumlah petani kopi di Kabupaten Bener Meriah sebanyak 2.952 orang, dari jumlah tersebut sebanyak 984 orang adalah perempuan(7)

Kabupaten Bener Meriah terbagi menjadi 10 kecamatan dengan luas wilayah \pm 194.161 km² dengan kondisi alam yaitu bukit dan pegunungan. Sebagian besar lahan di Kabupaten Bener Meriah dikelola dengan tanaman kopi yang dikenal sebagai Kopi Gayo. Kopi Gayo (*Gayo Coffee*) merupakan varietas kopi arabika yang menjadi salah satu komoditi unggulan yang berasal dari dataran tinggi Gayo. Pekerja kebun kopi di Kabupaten Bener Meriah sebagian besar adalah laki-laki tetapi terdapat juga perempuan. Para pekerja perempuan hampir seluruhnya berasal dari keluarga miskin yang tinggal di Kabupaten Bener Meriah maupun dari kabupaten lainnya. Mereka bekerja dari pukul 08.00 WIB pagi sampai pukul 17.00 sore hari, dan istirahat pada jam makan siang (pukul 12.00 – 13.00 WIB) dengan rata-rata penghasilan 40-50 ribu sehari.

Masalah pada bayi dengan berat lahir rendah (BBLR) terutama pada prematur terjadi karena ketidakmatangan sistem organ pada bayi tersebut. Bayi berat lahir rendah mempunyai kecenderungan ke arah peningkatan terjadinya infeksi dan mudah terserang komplikasi. Masalah pada BBLR yang sering terjadi adalah gangguan pada sistem pernafasan, susunan saraf pusat, kardiovaskular, hematologi, gastro intestinal, ginjal, termoregulasi.(8)

Kejadian BBLR di negara berkembang banyak dihubungkan dengan kemiskinan. Secara statistik angkakesakitan dan kematian pada masa neonatus di negara berkembang cukup tinggi, dengan penyebab utama berkaitan dengan BBLR.(9). Menurut Ebrahim dan Hickey dalam Yongki anak yang lahir dari ibu yang kuranggizi dan hidup di lingkungan miskin akan berisiko mengalami kurang gizi dan mudah terkena infeksi, selanjutnya akan menghasilkan wanita dewasa yang kurang gizi pula.(10)

Penelitian yang berhubungan dengan kejadian berat badan lahir telah dilakukan oleh

peneliti sebelumnya. Penelitian Festy di wilayah Puskesmas Kota Sumenep mendapatkan hasil bahwa variabel yang berhubungan secara bermakna adalah Hemoglobin ibu, LILA ibu, Penambahan Berat badan selama kehamilan, Pendidikan ibu. Hasil nilai *Odds Rasio* berturut turut adalah 3,366 pada HB ibu, 8,624 pada penambahan berat badan ibu, 4,346 pada pendidikan dan 6,307 pada LILA, nilai tersebut dapat menyatakan risiko terhadap kejadian berat badan lahir rendah.(11)

Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya di RSUD Raden Mattaher Jambi menunjukkan angka kejadian anemia pada ibu hamil di periode 19 April – 31 Mei 2013 adalah 56 (57,7%). Angka kejadian bayi berat lahir rendah di RSUD Raden Mattaher Jambi periode 19 April – 31 Mei 2013 adalah 12 (12,4%). Dari hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan anemia pada ibu hamil dengan kejadian bayi berat lahir rendah. Ibu yang mengalami anemia karena bekerja berat selama masa kehamilan sedangkan asupan zat besi (Fe) rendah.(12)

METODE

Jenis penelitian ini adalah observasional dengan menggunakan pendekatan *case control*, yaitu membandingkan antara kelompok kasus dengan kelompok kontrol berdasarkan status terpaparnya dengan menggunakan pendekatan *retrospektif* dimana efek diidentifikasi pada saat ini kemudian faktor risiko diidentifikasi terjadinya pada waktu yang lalu(13) yaitu dengan menganalisis wanita pekerja petani kopi yang melahirkan bayi dengan BBLR (< 2.500 gram) dan melahirkan bayi dengan berat badan normal (\geq 2.500 gram) di Kabupaten Bener Meriah. Dapat diukur dan dibandingkan adalah pengalaman terpajan (eksposur) oleh faktor yang diduga sebagai penyebab timbulnya penyakit.(14)

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas bukit dan Puskesmas Bandar Kabupaten Bener Meriah. Alasan pemilihan lokasi ini karena Puskesmas Bukit dan Puskesmas Bandar merupakan yang paling banyak mengalami kejadian bayi berat badan lahir rendah (BBLR).

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Agustus 2015 sampai dengan bulan Maret 2016.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.(15) Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah ibu yang melahirkan dari bulan Januari-Desember 2015 sebanyak 376 orang. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari populasi kasus dan populasi kontrol. Populasi kasus adalah ibu yang melahirkan bayi dengan BBLR sebanyak 38 orang. Populasi kontrol adalah ibu yang melahirkan bayi dengan berat badan normal sebanyak 38 orang.

Sampel adalah sebagian dari populasi (16) Sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi

kelompok sampel dan kelompok kontrol dengan cara *matching*. *Matching* adalah memilih kelompok kasus dan kontrol dengan karakteristik yang sama dalam semua variabel yang mungkin berperan sebagai faktor risiko kecuali variabel yang diteliti. Adapun *matching* dari kelompok sampel dan kelompok kontrol yaitu sama-sama pekerja petani kopi yang melahirkan anak dengan BBLR dan yang melahirkan anak tidak BBLR. Kelompok sampel dalam penelitian ini dibedakan menjadi 2 kelompok dengan perbandingan jumlah kelompok sampel dan kelompok kontrol sebanyak 1:1.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur, Jumlah anak, Jarak Kehamilan, Kebiasaan Merokok, Penambahan Berat Badan, Riwayat Anemia, Antenatal Care dengan Kejadian Bayi Berat badan Lahir Rendah (BBLR)

Variabel	Kasus		Kontrol	
	N=38	%	N=38	%
Umur				
Tidak Berisiko (20 - 35 tahun)	18	47,4	32	84,2
Berisiko < 20 tahun dan > 35 tahun	20	52,6	6	15,8
Jumlah anak				
Baik (< 2 orang)	33	86,8	38	100,0
Tidak Baik (> 2 orang)	5	13,2	0	0,0
Jarak kehamilan				
Tidak Berisiko (> 2 tahun)	15	39,5	34	89,5
Berisiko (< 2 Tahun)	23	60,5	4	10,5
Kebiasaan Merokok				
Ibu Merokok	21	55,3	34	89,5
Ibu Tidak Merokok	17	44,7	4	10,5
Penambahan Berat Badan				
Tidak Berisiko	5	13,2	32	84,2
Berisiko	33	86,8	6	15,8
Antenatal Care				
Baik	5	13,2	32	84,2
Tidak Baik	33	86,8	6	15,8

Tabel 2. Tabulasi Silang antara Umur, Jumlah anak, Jarak Kehamilan, Kebiasaan Merokok, Penambahan Berat Badan, Riwayat Anemia, Antenatal Care dengan Kejadian BBLR)

Variabel	Berat Badan Lahir						pvalue	OR (95% CI)
	BBLR		BBLN		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Umur								
Tidak Berisiko	18	36,0	32	64,0	50	100	0,001	1,69
Berisiko	20	76,9	6	23,1	26	100		Lower: 0,57
Jumlah Anak								
Baik	33	46,5	38	53,5	71	100	0,027	4,65
Tidak baik	5	100,0	0	0,0	5	100		Lower: 3,62
Jarak Kehamilan								
Tidak Berisiko	5	30,6	34	69,4	49	100	0,001	0,77
Berisiko	23	85,2	4	14,8	27	100		Lower: 0,23
Kebiasaan								
Tidak Berisiko	21	38,2	34	61,8	55	100	0,001	1,45
Berisiko	17	81,0	4	19,0	21	100		Lower: 0,43
Berat Badan								
Tidak Berisiko	5	13,5	32	86,5	37	100	0,001	0,28
Berisiko	33	84,6	6	15,4	39	100		Lower: 0,08
Riwayat Anemia								
Ya	29	72,5	11	27,5	40	100	0,001	7,91
Tidak	9	25,0	27	75,0	36	100		Lower: 2,84
Antenatal Care								
Baik	5	13,5	32	86,5	37	100	0,001	0,28
Tidak Baik	33	84,6	6	15,4	39	100		Lower: 0,08
Jumlah	38	50,0	38	50,0	76	100		Upper: 1,02

PEMBAHASAN

Umur Ibu dengan Kejadian Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)

Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa ada hubungan antara umur ibu dengan kejadian BBLR pada wanita pekerja petani kopi di Kabupaten Bener Meriah. Hal ini dapat dilihat dari 26 ibu dengan kategori umur tidak baik terdapat 20 ibu (76,9%) yang melahirkan bayi dengan BBLR. Sedangkan dari 50 ibu dengan kategori umur baik hanya 18 ibu (36,0%) yang melahirkan bayi dengan BBLR. Hasil analisa perbedaan proporsi terpapar faktor resiko antara kelompok kasus dengan

kelompok kontrol secara statistik dengan nilai $p=0,001$ ($p<0,05$) dengan nilai $OR=1,69$; CI 0,57:4,97 berarti variable umur memengaruhi kejadian BBLR pada wanita pekerja petani kopi di Kabupaten Bener Meriah.

Adanya hubungan tersebut sesuai seperti yang diungkapkan oleh Pamungkas tahun 2014, menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan kelahiran anak dengan BBLR dimana angka kejadian BBLR pada usia berisiko (< 20) sebanyak 11 orang (84,6%) dari 13 orang. Angka kejadian BBLR pada

usia tidak berisiko (20-35) sebanyak 8 orang (9,1%) dari 88 orang. Angka kejadian

Jumlah Anak dengan Kejadian Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan antara jumlah anak dengan kejadian BBLR pada wanita pekerja petani kopi di Kabupaten Bener Meriah. Hal ini dapat dilihat dari 5 ibu dengan kategori jumlah anak tidak baik seluruhnya (100,0%) yang melahirkan bayi dengan BBLR. Sedangkan dari 71 ibu dengan kategori jumlah anak baik hanya 33 ibu (46,5%) yang melahirkan bayi dengan BBLR. Hasil analisa perbedaan proporsi terpapar faktor risiko antara kelompok kasus dengan kelompok kontrol secara statistik dengan nilai $p = 0,027$ ($p < 0,05$) dengan nilai *Risk Estimate* = 4,65; CI 3,62:5,97 berarti variable jumlah anak memengaruhi kejadian BBLR pada wanita pekerja petani kopi di Kabupaten Bener Meriah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang terdapat dalam Kolifah tahun 2012 yang menyatakan bahwa dari hasil penelitian didapat sebagian kecil ibu primipara melahirkan bayi BBLR yaitu sebanyak 28 bayi (3,6%) dari 773 persalinan. Berdasarkan dari hasil uji statistik menggunakan *chi-square* didapat nilai *chi-square*: X^2 hitung (3,876) yang berarti lebih besar daripada nilai X^2 tabel (3,481) maka H_1 diterima, H_0 ditolak, hal ini berarti ada hubungan paritas dengan berat badan lahir rendah (BBLR) di wilayah kerja Puskesmas Bareng Kabupaten Jombang tahun 2012.(14)

Jarak Kehamilan dengan Kejadian Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)

Berdasarkan Hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian BBLR pada wanita pekerja petani kopi di Kabupaten Bener Meriah. Hal ini dapat dilihat dari 27 ibu dengan kategori jarak kehamilan tidak baik sebanyak 23 ibu (85,2%) yang melahirkan bayi dengan BBLR. Sedangkan dari 49 ibu dengan kategori jarak kehamilan

baik hanya 15 ibu (30,6%) yang melahirkan bayi dengan BBLR. Hasil analisa perbedaan proporsi terpapar faktor risiko antara kelompok kasus dengan kelompok kontrol secara statistik dengan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) dengan nilai $OR=0,77$; CI 0,23:2,61 berarti variable jarak kehamilan memengaruhi kejadian BBLR pada wanita pekerja petani kopi di Kabupaten Bener Meriah.

Kebiasaan merokok dengan Kejadian Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian BBLR pada wanita pekerja petani kopi di Kabupaten Bener Meriah. Hal ini dapat dilihat dari 21 ibu dengan kategori kebiasaan merokok dalam kategori berisiko sebanyak 18 ibu (81,8%) yang melahirkan bayi dengan BBLR. Sedangkan dari 54 ibu dengan kategori kebiasaan merokok tidak berisiko ada 20 ibu (37,0%) yang melahirkan bayi dengan BBLR. Hasil analisa perbedaan proporsi terpapar faktor risiko antara kelompok kasus dengan kelompok kontrol secara statistik dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dengan nilai $OR=1,45$; CI 0,43:4,91 berarti variabel kebiasaan merokok dan minum alkohol memengaruhi kejadian BBLR pada wanita pekerja petani kopi di Kabupaten Bener Meriah.

Perempuan yang merokok pada kehamilan trimester dua atau tiga mempunyai risiko yang sama bila merokok selama kehamilan. Bayi seorang perokok bukan hanya mempunyai berat badan lahir yang rendah tetapi juga ukuran panjang tubuh, ukuran kepala dan dada yang lebih kecil, pH darah tali pusat yang rendah, dan menunjukkan lebih banyak kelainan pada pemeriksaan neurologis. (17)

Penambahan Berat Badan Selama Hamil dengan Kejadian Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)

Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa ada hubungan antara penambahan berat badan selama hamil dengan kejadian

BBLR pada wanita pekerja petani kopi di Kabupaten Bener Meriah. Hal ini dapat dilihat dari 39 ibu dengan kategori penambahan berat badan tidak baik sebanyak 33 ibu (84,6%) yang melahirkan bayi dengan BBLR. Sedangkan dari 37 ibu dengan kategori penambahan berat badan selama hamil baik hanya ada 5 ibu (13,5%) yang melahirkan bayi dengan BBLR. Hasil analisa perbedaan proporsi terpapar faktor resiko antara kelompok kasus dengan kelompok kontrol secara statistik dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dengan nilai $OR=0,28$; CI 0,08:1,02 berarti variabel penambahan berat badan memengaruhi kejadian BBLR pada wanita pekerja petani kopi di Kabupaten Bener Meriah.

Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khoiriah tahun 2014 didapatkan hasil yaitu terdapat hubungan antara penambahan berat badan ibu selama ibu hamil dengan kejadian BBLR di wilayah kecamatan Metro pusat dengan nilai $p = 0,000$. Pada penelitian ini didapatkan kesimpulan yaitu penambahan berat badan ibu selama hamil berhubungan dengan berat bayi yang dilahirkan.(18)

Berdasarkan teori Nadesul, kehamilan menyebabkan meningkatnya metabolisme energi dan zat gizi lainnya. Peningkatan energi dan gizi diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan janin. Pertambahan besarnya organ kandungan, perubahan komposisi dan metabolisme ibu dan persiapan menyusui ibu setelah melahirkan. Status gizi ibu hamil menentukan berat bayi yang dilahirkan dari kecukupan gizi ibu hamil. Hal ini bisa dilihat dari penambahan berat badannya selama hamil. Pertambahan berat badan ibu yang rendah atau tidak sesuai mempunyai resiko tinggi untuk melahirkan dengan bayi BBLR. Sehingga ibu hamil baiknya mengalami kenaikan berat badan yang sesuai selama kehamilan supaya mengurangi resiko melahirkan bayi dengan BBLR.(19)

Riwayat Anemia dengan Kejadian Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)

Berdasarkan hasil penelitian memberikan gambaran bahwa ada

hubungan antara riwayat anemia dengan kejadian BBLR pada wanita pekerja petani kopi di Kabupaten Bener Meriah. Hal ini dapat dilihat dari 40 ibu yang mengalami anemia sebanyak 29 ibu (72,5%) yang melahirkan bayi dengan BBLR. Sedangkan dari 36 ibu yang tidak mengalami anemia hanya ada 9 ibu (13,5%) yang melahirkan bayi dengan BBLR. Hasil analisa perbedaan proporsi terpapar faktor resiko antara kelompok kasus dengan kelompok kontrol secara statistik dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dengan nilai $OR=7,91$; CI 2,84:22,04 berarti variabel riwayat anemia memengaruhi kejadian BBLR pada wanita pekerja petani kopi di Kabupaten Bener Meriah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri tahun 2013 yang dianalisis dengan menggunakan analisis *chi-square* dan menghitung *Odds Ratio* dengan menggunakan program komputer untuk menentukan besar faktor risiko. Usia ibu yang paling banyak adalah usia 25-29 tahun (31,5%) dengan paritas ibu yang tersering adalah pada paritas 1 (48,1%) sedangkan menurut jenjang pendidikan adalah tingkat pendidikan SMA (50%). Anemia dapat menyebabkan peningkatan kejadian BBLR, terlihat dari nilai *Odds Ratio* (OR) = 4,08. Angka kejadian anemia di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda pada tahun 2013 sebesar 9,7% dan anemia merupakan faktor risiko yang berpengaruh terhadap kejadian BBLR di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda.(20)

Antenatal Care dengan Kejadian Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)

Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa ada hubungan antara *antenatal care* dengan kejadian BBLR pada wanita pekerja petani kopi di Kabupaten Bener Meriah. Hal ini dapat dilihat dari 39 ibu yang *antenatal care* tidak baik sebanyak 33 ibu (84,6%) yang melahirkan bayi dengan BBLR. Sedangkan dari 37 ibu yang *antenatal care* baik hanya ada 5 ibu (13,5%) yang melahirkan bayi dengan BBLR. Hasil analisa perbedaan

proporsi terpapar faktor resiko antara kelompok kasus dengan kelompok kontrol secara statistik dengan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) dengan nilai $OR=0,28$; CI $0,08:1,02$ berarti variabel *antenatal care* memengaruhi kejadian BBLR pada wanita pekerja petani kopi di Kabupaten Bener Meriah.

Kunjungan *antenatal care* oleh wanita pekerja petani kopi di Kabupaten Bener Meriah masih sangat rendah. Berdasarkan penelitian diketahui dari 38 responden dalam kelompok kasus sebanyak 33 orang (86,8%) tidak melakukan kunjungan *antenatal care* dengan baik. Wanita pekerja petani kopi di Kabupaten Bener Meriah tidak melaksanakan *antenatal care* dengan baik karena responden merasa kondisi kehamilan cukup baik jadi tidak perlu melaksanakan pemeriksaan *antenatal care*. Selain itu, dengan pendapatan yang minim bekerja di kebun kopi membuat mereka tidak melaksanakan kunjungan *antenatal care*, karena dengan melaksanakan kunjungan *antenatal care* akan mengurangi waktu mereka bekerja di kebun yang secara otomatis akan semakin mengurangi pendapatan mereka yang sudah minim menjadi lebih berkurang lagi. Dari data hasil penelitian diketahui bahwa besarnya jumlah responden yang tidak melaksanakan kunjungan *antenatal care* berbanding lurus dengan kejadian BBLR. Dapat dilihat dari 33 orang yang tidak melaksanakan kunjungan *antenatal care* tidak baik seluruhnya mengalami kejadian BBLR.

Hasil penelitian ini sesuai hasil penelitian yang dilakukan oleh Rini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah kunjungan *antenatal* dengan kejadian BBLR. Jumlah kunjungan *antenatal* risiko tinggi (< 4 kali) meningkatkan peluang terjadinya BBLR sebesar 52,1 kali lebih besar dari pada jumlah kunjungan *antenatal* risiko rendah (≥ 4 kali). (21)

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara Umur, Jumlah anak, Jarak

Kehamilan, Kebiasaan Merokok, Penambahan Berat Badan, Riwayat Anemia, *Antenatal Care* dengan Kejadian Bayi Berat badan Lahir Rendah (BBLR) pada Wanita Pekerja Petani Kopi di Kabupaten Bener Meriah Tahun 2016

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini, saya mengucapkan terimakasih kepada responden yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk di wawancarai dan Institut Kesehatan Helvetia yang telah memberikan fasilitas untuk mempublikasi jurnal ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Paska H. Kelainan Periodontal Maternal Sebagai Faktor Risiko Terjadinya Bayi Berat Lahir Rendah Kurang Bulan. Faculty Of Medicine; 2006.
2. Kusmiyati Y. Asuhan Kehamilan. Yogyakarta: Fitra Maya; 2013.
3. Hastuti P. Pendidikan Kesehatan Meningkatkan Praktik Perawatan Metode Kanguru (Pmk) Pada Ibu Nifas Dengan Bayi Berat Lahir Rendah. J Ris Kesehat. 2018;7(1):32–6.
4. Rini Ss, Trisna Iw. Faktor–Faktor Risiko Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah Di Wilayah Kerja Unit Pelayanan Terpadu Kesmas Gianyar Ii. Bali Progr Stud Pendidik Dokter, Fak Kedokt Univ Udayana. 2012;
5. Indonesia Mk. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013. Jakarta Menteri Kesehat Indones. 2013;
6. Perempuan Kp. Profil Anak Indonesia 2012. Jakarta Cv Miftahur Rizky. 2012;
7. Besar Da. Profil Kesehatan Kabupaten Aceh Besar Tahun 2015. Jantho Dinas Kesehat Kabupaten Aceh Besar. 2015;
8. Kartikawati E. Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Kehamilan Persalinan Bayi Baru Lahir Dan Nifas Normal Pada Ny. F Usia 25 Tahun G1p0a0 Umur Kehamilan 40 Minggu

- Di Bpm Ummi Khamidah Wonosobo 1. Universitas Muhammadiyah Purwokerto; 2014.
9. Margaretha Sl. Metoda Kanguru Pada Perawatan Bayi Berat Lahir Rendah. *Sari Pediatr.* 2016;8(3):181-7.
 10. Yongky Y, Hardinsyah H, Gulardi G, Marhamah M. Status Gizi Awal Kehamilan Dan Pertambahan Berat Badan Ibu Hamil Kaitannya Dengan Bblr. *J Gizi Dan Pangan.* 2009;4(1):8-12.
 11. Subekti R, Kartasurya Mi, Mawarni A. Analisis Faktor Risiko Kejadian Berat Badan Lahir Rendah Di Kabupaten Banjarnegara. Universitas Diponegoro; 2015.
 12. Simanjuntak Na. Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (Bblr) Di Badan Pengelola Rumah Sakit Umum (Bprsu) Rantauprapat Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2008. *Hub Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah Di Badan Pengelola Rumah Sakit Umum Rantauprapat Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2008.* 2009;
 13. Siswosudarmo R. Pendekatan Praktis Penelitian Epidemiologi Klinis Dan Aplikasi Spss Untuk Analisis Statistika. Yogyakarta Fak Kedokt Univeritas Gadjah Mada. 2015;
 14. Kurniati E, Novita M. Hubungan Paritas Dengan Berat Badan Lahir Rendah Di Wilayah Kerja Puskesmas Bareng Kabupaten Jombang Tahun 2012. *J Metab Vol 2 No 4 Oktober 2013.* 2015;2(4).
 15. Hamdi As, Bahruddin E. Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan. Deepublish; 2015.
 16. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
 17. Gunawan S. Mau Anak Laki-Laki Atau Perempuan Bisa Diatur. Agromedia; 2010.
 18. Khoiriah F, Dian Isti Angraini Mph, Carolina N. Hubungan Pertambahan Berat Badan Ibu Selama Hamil Dengan Berat Bayi Lahir Rendah. *J Major.* 2015;4(3).
 19. Rahmayana R. Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 24-59 Bulan Di Posyandu Asoka Ii Wilayah Pesisir Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar Tahun 2014. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar; 2014.
 20. Lestari Ad. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Konsumsi Buah Dan Sayur Pada Siswa Smp Negeri 226 Jakarta Selatan Tahun 2012. 2013;
 21. Septiani R. Faktor Maternal Pada Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (Bblr) Di Indonesia (Analisis Data Riskesdas 2013). 2015;